

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang disebut sebagai Nusantara yang terletak di bawah garis Katulistiwa di Benua Asia Tenggara yang diapit oleh Samudra Hindia dan Samudera Pasifik. Negara kepulauan yang saling melengkapi pulau satu dengan yang lainnya dari Sabang sampai Merauke yang menjadikan Indonesia kaya akan keindahan, hasil alam, binatang dan budayanya. Lima pulau terbesar di antaranya pulau Sumatera, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, pulau Papua, dan pulau Jawa. Pulau yang mempunyai setengahnya jumlah penduduk Indonesia sekaligus bertempatnya ibu kota negara Indonesia yaitu kota Jakarta ada di pulau Jawa. Indonesia merupakan negara yang kuat dengan warisan sejarah dan budaya, sehingga Indonesia memiliki banyak ragam budaya yang berbeda-beda di setiap daerah.

Budaya Indonesia banyak dipengaruhi oleh beberapa budaya luar seperti pengaruh Hindu-Budha dan Islam. Pengaruh tersebut bisa terlihat dari beberapa kesenian yang ada, seperti Reog Ponorogo dari Jawa Timur, Tari Kecak dari Bali, kedua kesenian itu mengandung aspek kebudayaan dan mitos Hindu-Budha. Kesenian yang mengandung nilai-nilai Islam di antaranya kesenian tarian Saman dan tarian Seudati dari daerah Sumatera. Masih banyak lagi kesenian-kesenian lain yang terpengaruh oleh budaya luar yang ada di seluruh penjuru Nusantara ini.

Berikut ungkapan dari Suratman, Munir, dan Salamah yang ditulis di dalam buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (2010, hlm. 31).

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cipta, karsa, dan rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sansakerta *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*, yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan mengembangkan tanah (bertani).

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan Garha dan Idris (1979, hlm. 3) yang ditulis dalam buku Pendidikan Kesenian SENI RUPA Program Spesialis I.

Robby Hartono, 2015

KESENIAN ULIN BARONG SEKELOA COBLONG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Kebudayaan adalah hasil ciptaan manusia dan menjadi bagian dari lingkungannya”. Selanjutnya kita dapat membagi-bagi kebudayaan menjadi enam kelompok yaitu teknik, falsafah, ilmu pengetahuan, kenegaraan, kepercayaan, dan kesenian.

Kebudayaan berdasarkan kedua definisi yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa ide atau gagasan yang ada pada pikiran manusia semuanya sesuai pengetahuan, sehingga kebudayaan itu dalam kehidupan sehari-hari bersifat memelihara dan mengembangkan. Semuanya bisa terlihat dari beberapa segi, antara lain: bahasa, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem kepercayaan, sistem kesenian.

Indonesia bisa dikatakan merupakan bangsa yang sangat kaya, bangsa yang kuat akan tradisi yang mengalir terus menerus dan berkembang secara turun temurun pada anak cucu bangsa. Banyaknya tradisi dan kebudayaan yang beragam ini, kita sebagai generasi penerus harus meningkatkan kualitas serta menjaganya dengan cara terus mengembangkan kreatifitas dan bekerja sama dengan pemerintah menjaga hak cipta agar tidak diakui atau dicuri oleh negara lain.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan ibu kotanya yaitu kota Bandung. Menurut perkembangan sejarah menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang pertama dibentuk di wilayah Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak dan merupakan wilayah berkarakteristik kontras dengan dua identitas; masyarakat urban yang sebagian besar tinggal di wilayah JABODETABEK (sekitar Jakarta) dan masyarakat tradisional yang hidup di pedesaan yang tersisa. Penduduk Jawa Barat mayoritas adalah suku Sunda, yang bertutur kata menggunakan bahasa Sunda.

Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak keindahan alam, kesenian-kesenian dan kuat dengan tradisi budayanya. Sehingga menjadikan Jawa Barat menjadi daerah pariwisata yang digemari, dikunjungi oleh wisatawan negara dan mancanegara. Jawa Barat juga tidak mau kalah bersaing dengan daerah lain, dengan diberkatinya berbagai macam kesenian yang sangat beragam

justru menjadikan keuntungan dan menjadikan keunikan tersendiri bagi Jawa Barat. Tempat wisata yang bersejarah, menarik dan banyak dikunjungi di daerah Jawa Barat seperti Keraton Kasepuhan yang ada di Cirebon, Kawah Putih Ciwidey yang ada di daerah Bandung, Situ Bagendit yang ada di Kabupaten Garut, Pantai Pelabuhan Ratu yang ada di Kabupaten Sukabumi, dan masih banyak tempat-tempat lainnya. Begitupun kesenian-kesenian yang ada di Jawa Barat seperti Pencak Silat, Wayang Golek, Angklung, Jaipong, Dengung, dan lainnya.

Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat sekaligus kota terbesar dan kota terpadat di Jawa Barat di mana penduduknya didominasi oleh suku Sunda sedangkan suku Jawa merupakan penduduk minoritas terbesar di kota ini dibandingkan suku lainnya. Kota yang dikelilingi oleh pegunungan, sehingga kalau terlihat dari atas bagaikan sebuah mangkok raksasa dan secara geografis memang terlihat dikelilingi oleh pegunungan. Semua itu menjadikan kota Bandung menjadi tempat wisata karena terkenal dengan keindahan alamnya. Bandung juga memiliki tempat wisata pentas kesenian seperti Saung Angklung Ujo, Dago *Tea House*, dan lainnya. Dari situ bisa terlihat bahwa Bandung memiliki beragam pariwisata dan kebudayaan yang memiliki keunikan tersendiri.

Salah satu keunikan khususnya dalam bidang seni rupa terdapat di dalam kesenian “*Ulin Barong Sekeloa*” yang terdapat di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung. Kesenian *ulin barong* sudah cukup lama berdiri dan cukup ramai digemari oleh warga masyarakat Sekeloa dikarenakan kesenian yang sudah menjadi tradisi sejak dulu dari tahun ketahun, sehingga menjadi kesenian hiburan tersendiri bagi masyarakat sekeloa.

Ulin barong di Sekeloa sering meramaikan acara-acara formal dan nonformal. Acara formal seperti ikut serta memperingati hari jadi Kota Bandung dan acara nonformal seperti acara khitanan. Tradisi tahunan yang paling dikenal yaitu acara arak-arakan meramaikan sekaligus memperingati hari Hut RI yang diikuti oleh beberapa grup kesenian yang ada di Sekeloa dan semua warga masyarakat Sekeloa.

Kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung telah dipertahankan secara turun temurun tetapi kurang dikenal oleh warga masyarakat Bandung lainnya. Dari asumsi tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti kesenian tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Kesenian *Ulin Barong* Sekeloa Coblong Bandung (kajian *visual*, perkembangan, dan makna)”.

Ulin barong yaitu sebutan masyarakat Sekeloa yang artinya *kaulinan* atau *ngaulinken sirah barong* (memainkan kepala barong) yang diiringi oleh tabuhan atau musik yang menggunakan peralatan tradisional seperti bedug, kendang, gong, bonang, gembeng sehingga menghasilkan suara yang cocok untuk memainkan kepala barong tersebut dan menghasilkan gaya pertunjukan yang berbeda. Kepala barong itu sendiri dibuat dari rangkaian serutan bambu dibentuk sedemikian rupa dilapisi kertas dan dilukis atau diwarnai semenarik mungkin.

Seiring bergantinya tahun ketahun, ditahun sekarang ini sudah mulai berkurangnya produksi kepala barong dikarenakan kurangnya para penerus yang membuat kepala barong tersebut dengan alasan kurangnya sarana maupun prasarana dalam membuat kepala barong.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memudahkan proses penelitian, maka dalam pembahasan penelitian ini penulis akan membatasi kajian yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Perwujudan *visual* kepala barong pada kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung.
- b. Perkembangan kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung.
- c. Makna kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung.

2. Rumusan Masalah

Untuk memberikan kejelasan tentang masalah yang diteliti, maka dibawah ini dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perwujudan *visual* kepala barong pada kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung?
- b. Bagaimana perkembangan kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung?
- c. Bagaimana makna kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui perwujudan *visual* pada kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung.
2. Untuk mengetahui perkembangan kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung.
3. Untuk mengetahui makna kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis :
 - a. Menambah wawasan mengenai kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung secara spesifik meliputi *visual*, perkembangan dan makna kesenian *ulin barong*.
 - b. Menambah kecintaan penulis pada kesenian dan kebudayaan yang ada di Nusantara, khususnya yang ada di Bandung Jawa Barat.
2. Bagi pembaca secara umum :
 - a. Menjadi rangsangan untuk lebih mengapresiasi karya seni yang ada di Nusantara, khususnya yang ada di Bandung Jawa Barat.

- b. Meningkatkan rasa peduli dan kecintaan terhadap karya seni yang ada di Nusantara, khususnya yang ada di Bandung Jawa Barat.
 - c. Menjadi rangsangan untuk lebih rajin dalam berkarya secara eksplorasi baik dibidangnya ataupun lebih meluas.
3. Bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan seni rupa :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya ilmu kesenirupaan.
 - b. Menambah wawasan dalam pengetahuan seni rupa di Indonesia, khususnya Bandung Jawa Barat.

E. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi tentang kesenian *ulin barong* Sekeloa Coblong Bandung, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian secara langsung berhadapan dengan responden untuk memperoleh data secara sistematis, faktual, mengenai sifat-sifat suatu individu, gejala, keadaan yang merupakan objek penelitian (kesenian *ulin barong* Sekeloa Coblong Bandung), setelah data-data terkumpulkan dari narasumber kemudian peneliti mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk tabel, uraian, dan gambaran secara akurat.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang akan dikaji dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

- a. Teknik observasi langsung ke lapangan. Peneliti sebagai pengamat sekaligus masuk ke tempat yang diamati.
- b. Wawancara atau teknik pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu secara langsung kepada seseorang (responden), dengan bercakap-cakap secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara.

- c. Dokumentasi atau teknik pengumpulan data melalui kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen tertulis yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan data yang diinginkan. Instrument penelitian yang penulis gunakan yaitu:

- a. Kerangka pertanyaan wawancara

Kerangka pertanyaan dibuat untuk menjadi acuan dalam melakukan wawancara dengan narasumber.

- b. Catatan dan kamera

Catatan digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dari nara sumber, sedangkan kamera digunakan sebagai alat dokumentasi berupa foto atau gambar.

4. Teknik penyajian data

Hasil kajian disajikan secara informal dan deskriptif yaitu melalui kata-kata, kalimat dalam bentuk narasi yang didukung dengan gambar, tabel, dan bagan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal mengenai isi tentang kesenian *Ulin Barong* Sekeloa Coblong Bandung ini, maka penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematik penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengungkapkan landasan-landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, secara garis besar pembahasan bab ini meliputi *visual*, perkembangan dan makna pada kesenian *ulin barong* yang ada di Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong Bandung. Dengan mempertimbangkan kajian teoritis yang mendukung dan dianggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian yang ditulis oleh penulis berupa penyajian data serta pembahasan data hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran ini berisi pengungkapan hasil penelitian, hasil temuan, pandangan penulis terhadap kesenian *Ulin Barong* Sekeloa Coblong Bandung dan berisi saran untuk generasi penerus kesenian *Ulin Barong* Sekeloa, masyarakat, peneliti, dan para pembaca.